

PENGARUH *RETURN ON ASSET*, *RETURN ON EQUITY*, DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP *PROFIT GROWTH*

¹Elvira Fitriana² Purwita Sari²,

^{1,2}Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Potensi Utama Medan

Jl. KL. Yos Sudarso Km. 6,5 No. 3-A Tanjung Mulia Kec. Medan Deli, Kota Medan, 20241

e-mail: elvirafitriana7@gmail.com¹, spurwitha@gmail.com²

Abstrak

Profit Growth adalah perubahan kenaikan laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan. Pertumbuhan laba perusahaan yang baik menunjukkan bahwa suatu perusahaan mempunyai kinerja keuangan yang baik dan akan meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin* terhadap *Profit Growth*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Populasi penelitian ini ialah seluruh perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar di BEI. Pengambilan sampel yang digunakan penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan kriteria tertentu sehingga diperoleh sebanyak 10 perusahaan. Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linier berganda dilengkapi dengan uji asumsi klasik. Hasil analisis secara parsial menunjukkan bahwa *Return On Asset*, *Return On Equity* berpengaruh terhadap *Profit Growth* sedangkan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap *Profit Growth*. Hasil secara simultan dimana *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap *Profit Growth*.

Kata Kunci: *Return On Asset*, *Return On Equity*, *net Profit Margin* Dan *Profit Growth*

Abstract

Profit Growth is a change in the increase in profits obtained by a company. Good company profit growth shows that a company has good financial performance and will increase company value. This research aims to determine the effect of *Return On Assets*, *Return On Equity*, and *Net Profit Margin* on *Profit Growth*. This research is quantitative research with an associative approach. The population of this research is all companies in the various industrial sectors listed on the IDX. The sampling used in this research was *purposive sampling* with certain criteria so that 10 companies were obtained. This research uses multiple linear regression analysis tools equipped with classical assumption tests. The partial analysis results show that *Return On Assets*, *Return On Equity*, and *Net Profit Margin* have no effect on *Profit Growth*. Simultaneous results show that *Return On Assets*, *Return On Equity*, and *Net Profit Margin* have no effect on *Profit Growth*.

Keywords: *Return On Asset*, *Return On Equity*, *net Profit Margin* And *Profit Growth*

1 Pendahuluan

Perkembangan di zaman yang mengubah dunia pengusaha menjadi lebih baik atau mengalami suatu perkembangan yang maju sangat pesat. Pengusaha di suatu negara mengalami perubahan dalam mengelola datanya, meningkatkan suatu laba perusahaan, mengembangkan suatu perekonomian, sehingga membuat suatu perhitungan untuk mengetahui resiko dan mengetahui sebuah harapan ataupun peluang dimasa yang akan datang. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya perusahaan yang bersaing dalam perubahan yang terjadi pada perkembangan perusahaan yang sering berubah-ubah di setiap periodenya. Sehingga seperti hal yang dapat dilihat dari persaingan dalam dunia usaha yang semakin ketat dapat dilihat dari perusahaan yang memiliki tanah tanpa ada bangunan oleh karena itu dapat mempertahankan keadaan ekonomi dalam perusahaan pembangunan. Sehubungan dengan adanya perkembangan dunia usaha tersebut, maka timbulnya persaingan yang mengakibatkan banyaknya tuntutan agar kinerja perusahaan mencapai tujuan yang tercapai dalam perusahaan dan mendorong untuk bekerja lebih efektif ataupun efisien.





Tujuan utama dari perusahaan yaitu untuk menghasilkan suatu laba. Perusahaan dapat mengalami kenaikan atau penurunan suatu laba dari tahun sebelumnya ke tahun selanjutnya hal ini yang dinamakan pertumbuhan laba. Dalam suatu perusahaan akan mengalami perubahan laba yang tidak dapat dipastikan dengan jelas, perlu adanya suatu prediksi untuk mengetahui perubahan laba. Pertumbuhan laba dapat dihitung dari pengurangan laba bersih dari tahun yang telah ditentukan pada tahun sebelumnya yang telah dibagikan. Pada tiap perusahaan akan menargetkan suatu kenaikan laba disetiap akhir tahun atau beberapa tahun kedepan, tetapi pada kenyataannya laba tidak sesuai dengan target yang telah ditentukan oleh perusahaan dengan mengalami penurunan di setiap triwulan, semester, atau tahunan.

Profit Growth adalah perubahan kenaikan laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan. Pertumbuhan laba perusahaan yang baik menunjukkan bahwa suatu perusahaan mempunyai kinerja keuangan yang baik dan akan meningkatkan nilai perusahaan. Dividen yang akan dibayar di masa yang akan datang sangat bergantung pada kondisi perusahaan. Selain dijadikan untuk tolak ukur sebelum melakukan investasi oleh para investor, pertumbuhan laba juga digunakan oleh pihak manajemen perusahaan, untuk menjaga kemungkinan yang akan terjadi di masa yang akan datang.

Adapun Fenomena Pertumbuhan laba yaitu PT Alkindo Naratama Tbk (ALDO) mencatatkan penjualan Rp 1,40 triliun dan laba bersih Rp 65,76 miliar di tahun 2022 Di sisi lain, beban pokok penjualan tercatat sebesar Rp 1,15 triliun atau turun dari Rp 1,16 triliun pada periode sebelumnya. Beban penjualan umum dan administrasi tercatat sebesar Rp 154,15 miliar dari sebelumnya Rp 155,36 miliar pada tahun 2021. Namun, beban operasi lainnya yang melonjak 218% dan beban keuangan yang naik 22%, sehingga langkah efisiensi tersebut tidak cukup untuk menjaga pertumbuhan perolehan laba bersih. Di sisi lain, situasi ekonomi yang masih bergejolak serta penurunan harga jual kertas produk dari Perseroan telah memengaruhi total turn over dan profitabilitas.

“Nilai penjualan Alkindo Naratama yang sempat meningkat 6% pada kuartal ke III-2022 akhirnya harus turun di akhir tahun, sehingga total nilai penjualan pada tahun 2022 sebesar Rp 1,40 triliun, dibandingkan tahun 2021 yang Rp 1,46 triliun,” Oleh karena itu, Alkindo Naratama membukukan laba bersih Rp 65,76 miliar pada tahun 2022. Jumlah itu turun 37% dari periode tahun sebelumnya yang Rp 100,77 miliar. Adapun laba bersih yang dapat diatribusikan kepada entitas induk tercatat sebesar Rp 65,30 miliar, turun dibandingkan tahun 2021 yang capai Rp 75,86 miliar.

Tabel 1.1

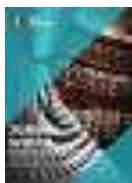
Tabulasi Rata – Rata Pertumbuhan Pertumbuhan Laba Sektor Aneka Industri di BEI Tahun 2018-2022

KODE EMITEN	Rata-rata dan Pertumbuhan Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri yang Tahun 2018-2022										
	2017	2018		2019		2020		2021		2022	
	X	X	Δ	X	Δ	X	Δ	X	Δ	X	Δ
ADMG	-0,580	-84,897	14537,414	2168,225	-2653,948	30,703	-98,584	-99,132	-422,874	7863,205	-8032,055
ARPI	-50,416	-68,304	35,481	1185,655	-1835,850	21,478	-98,189	123,954	477,121	43,204	-65,145
ALDO	13616,185	-91,368	-100,671	3029,015	-3415,181	-16,693	-100,551	54,164	-424,471	-34,704	-164,072
ALKA	-99,977	48,923	-148,934	-67,944	-238,879	-9,114	-86,586	160,981	-1866,305	175,386	8,948
ALMI	17481,685	-22,516	-100,129	-99,657	342,605	-15,694	-84,252	-99,803	535,931	8374,243	-8490,773
AMFG	-98,781	82,898	-183,921	1904,594	2197,515	225,955	-88,136	-26,060	-111,533	37,361	-243,365
APLI	30369,867	1667,426	-94,510	-59,191	-103,550	-33,004	-44,242	26,569	-180,502	100,450	278,072
ARNA	162,427	29,483	-81,848	37,588	27,490	49,875	32,689	45,889	-7,992	221,180	381,989
BAJA	66,270	-99,885	-250,724	0,000	-100,000	4252,320	0,000	60,606	-98,575	16,739	-72,381
BRNA	-99,827	-86,728	-13,122	589,211	-779,378	14,698	-97,505	3,325	-77,378	-29,424	-984,932
Jumlah	61346,853	1375,032	13599,035	8687,496	-6559,176	4520,524	-665,356	250,493	-2176,578	16767,640	-17383,714
Sampel	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Rata - Rata	6134,685	137,503	1359,904	868,750	-655,918	452,052	-66,536	25,049	-217,658	1676,764	-1738,371

Sumber: data diolah 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa Sektor Aneka Industri mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Hal ini dapat dilihat bahwa nilai rata – rata yang mengalami penurunan terjadi





pada tahun 2021 sebesar 25,049 sedangkan pertumbuhan terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar -66,535. Hal ini dikarenakan menurunnya pendapatan yang diterima perusahaan pertumbuhan laba baik memberi isyarat pada perusahaan yang mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan suatu nilai perusahaan. Perusahaan dengan laba yang bertumbuh dapat mempererat suatu hubungan antara besarnya pendapatan atau ukuran perusahaan dapat menentukan baik tidaknya suatu kinerja perusahaan dalam mengelola kekayaannya untuk menghasilkan laba yang diperoleh.

Return on Asset (ROA) merupakan gambaran produktivitas perusahaan mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan. Perhitungan atas total aktiva (ROA) dihitung dengan cara membandingkan laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa dengan total aktiva. Semakin besar nilai ROA, akan menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, Karena tingkat pengembalian investasi semakin besar Kasmir, (2019).

Return On Equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menggambarkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik karena berarti posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian juga sebaliknya Kasmir, (2019).

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang mengukur rupiah laba yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan. Rasio ini memberi gambaran laba untuk para pemegang saham sebagai persentase dari penjualan. Meraih profit yang diharapkan, maka efisiensi mutlak harus dilakukan oleh setiap perusahaan, tidak terkecuali perusahaan dagang dalam rangka menjaga kelangsungan usaha maupun meningkatkan daya saing Kasmir, (2019).

Berdasarkan Fenomena yang diatas penulis tertarik melakukan penelitian dengan Judul **“Pengaruh *Return on Asset*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin* terhadap *Profit Growth*”**

2 Tinjauan Literatur

A. Pengertian *Profit Growth*

1) Pengertian *Profit growth*

Profit merupakan kunci utama dalam sebuah bisnis apapun, profit itu sendiri digunakan untuk menunjang terciptanya bisnis tersebut dan bersaing dengan bisnis lainnya. Laba adalah pendapatan yang diterima apabila jumlah kekayaan bersih (uang) pada akhir periode (tanpa bagi hasil dan pemilik) melebihi jumlah kekayaan bersih pada awal periode Martani (2012). Laba merupakan metrik utama yang mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan. Jadi keuntungan itu perlu dan tentunya harus direncanakan dengan sebaik-baiknya agar pihak manajemen bisa mencapainya dengan baik.

Profit Growth adalah kemampuan di perusahaan yang dapat meningkatkan laba bersih dibanding dengan tahun sebelumnya disebut pertumbuhan laba Harahap (2018).

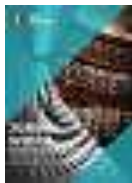
Menurut Rialdy, (2017) menyatakan bahwa: “Laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan usaha untuk memperoleh pendapatan tersebut selama periode tertentu”.

2) Indikator *Profit growth*

Menurut Warsidi (2016) pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya rumus pertumbuhan laba dapat dihitung sebagai berikut:

$$PG = \frac{\text{Laba Bersih Tahun Berjalan} - \text{Laba Bersih Tahun Sebelumnya}}{\text{Laba Bersih Tahun Sebelumnya}} \times 100\%$$





B. Return On Asset

1) Pengertian Return On Asset

Return On Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Assets atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut Kasmir (2018) menyatakan bahwa : “*Return On Asset* adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.” Sedangkan menurut Irham Fahmi (2013) menyatakan bahwa : “Rasio *Return On Assets* (ROA) ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai yang diharapkan.”

2) Indikator Return On Asset

Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset (Lukman, 2015) Rumus ROA sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

C. Return On Equity

1) Pengertian Return On Equity

“*Return On Equity* (ROE) merupakan rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memberi keuntungan bagi pemegang saham biasa (pemilik modal) dengan menunjukkan laba bersih yang tersedia untuk modal pemegang saham yang telah digunakan perusahaan” Almira Wiagustini, (2020).

Menurut Ikhwal, (2019) “*Return On Equity* merupakan rasio profitabilitas yang membandingkan antara laba bersih (net profit) dengan aset bersihnya (ekuitas atau modal).

2) Indikator Return On Equity

Semakin tinggi rasio ini semakin baik karena berarti posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian juga sebaliknya Kasmir, (2019). Rumus yang digunakan untuk menghitung *Return On Equity* (ROE) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

D. Net Profit Margin

1) Pengertian Net Profit Margin

Menurut Handayani Nurulrahmatia, (2020) “*Net profit margin* merupakan rasio antara laba bersih (*net profit*) yaitu penjualan setelah dikurangi semua biaya termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi tingkat laba bersih, maka semakin baik operasi suatu perusahaan”.

“*Net Profit Margin* merupakan hubungan antara laba bersih setelah pajak dan penjualan yang menunjukkan kapasitas manajemen untuk mengendalikan harga pokok produk, beban operasi, penyusutan, bunga pinjaman dan pajak” (Mursalin, 2018).

2) Indikator Net Profit Margin

Meraih profit yang diharapkan, maka efisiensi mutlak harus dilakukan oleh setiap perusahaan, tidak terkecuali perusahaan dagang dalam rangka menjaga kelangsungan usaha maupun meningkatkan daya saing Kasmir, (2019). Rumus yang digunakan untuk menghitung *Net Profit Margin* (NPM) adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$





3 Metode Penelitian

1) Jenis Penelitian

Strategi Penelitian adalah hal penting dalam penelitian karena untuk memudahkan peneliti dalam meningkatkan Kualitas dari penelitian yang dilakukan. Strategi Penelitian ini menggunakan asosiatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam hal ini peneliti akan menguji pengaruh dari *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin* terhadap *Profit Growth*.

2) Sumber Data

Sumber data adalah suatu objek dari mana data diperoleh, Sumber data diperlukan untuk menunjang terlaksananya penelitian dan sekaligus untuk menjamin keberhasilan. Sumber data dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diambil dalam laporan keuangan tahunan pada perusahaan Sektor Anek industri yang terdaftar di BEI pada periode 2018- 2022 (www.idx.co.id) dan jurnal ataupun artikel ilmiah serta situs-situs resmi lainnya sebagai penunjang dan membantu peneliti mencari data penelitian.

3) Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan data empiris yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs resmi (www.idx.co.id) pada laporan keuangan perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar di BEI pada periode 2018- 2022. Waktu penelitian yang direncanakan pada bulan Maret 2024 sampai dengan Juli 2024

4) Populasi Dan Sampel

1) Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi Perusahaan Sektor Aneka Industri yang menerbitkan laporan keuangan lengkap periode 2018 – 2022 yang berjumlah 66 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia,

2) Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi karakteristiknya hendak di selidiki dan di anggap biasa mewakili keseluruhan populasi dan jumlah lebih sedikit dari pada populasinya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2018 sampai 2022 untuk menentukan sampel yang dapat mewakili populasi maka dapat dilakukan pemilihan sampel dengan menggunakan metode *purpose sampling* pada metode tersebut diambil berdasarkan kriteria khusus yang terdapat pada populasi, sampel yang digunakan dalam penelitian ini pada perusahaan Sektor Aneka Industri yang memenuhi kriteria adalah sebanyak 10 perusahaan dikalikan dengan lama tahun yaitu 5 tahun, sehingga jumlah pengamatan dalam penelitian ini sebanyak 50 pengamatan

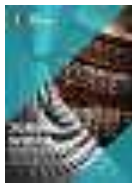
4 Hasil dan Pembahasan

A. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018). Uji normalitas juga melihat apakah model regresi yang digunakan sudah baik. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal.





Tabel 2. Hasil Uji Normalitas (Setelah Penghapusan Outlier)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-611650.0869660
	Std. Deviation	80585.01439199
Most Extreme Differences	Absolute	.132
	Positive	.132
	Negative	-.126
Test Statistic		.132
Asymp. Sig. (2-tailed)		.127 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		.530
Point Probability		.000
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Output SPSS 25

Berdasarkan hasil uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* setelah dilakukan diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,127 dimana nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu sebesar 0,05. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian berdistribusi secara normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Uji multikolinearitas dilihat dari tolerance value dan VIF. Nilai cut-off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai toleran $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

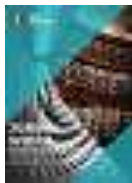
Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	216.887	151.798		-1.241	.224		
	Return On Asset	3.107	2.159	.203	.563	.002	.205	4.871
	Return On Equity	0.373	3.939	.313	1.113	.274	.337	2.967
	Net Profit Margin	0.036	2.185	-.100	-.340	.003	.306	3.264
a. Dependent Variable: Profit Growth								

Sumber : Output SPSS 25

Berdasarkan pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai *tolerance* dari variabel ROA menunjukkan 0,205 dan nilai VIF 4,871. Variabel ROE memiliki nilai *tolerance* 0,337 dan nilai VIF 2.968. Variabel NPM memiliki nilai *tolerance* 0,306 dan nilai VIF 3,264. Berdasarkan hasil output uji multikolonieritas tersebut nilai tolerance dan nilai VIF sudah memenuhi syarat yaitu $\text{tolerance} \geq 0,01$ dan $VIF \leq 10$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas serta memenuhi syarat normalitas data.





3) Uji Heterokedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	611.288	191.798		32.033	.000		
	Return On Asset	551.893	592.159	.339	-.932	.359	.205	4.871
	Return On Equity	265.756	233.939	.322	-1.136	.265	.337	2.967
	Net Profit Margin	844.975	382.185	.657	2.211	.135	.306	3.264
a. Dependent Variable: Abs_Res								

Sumber : Output SPSS 25

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan pada tabel 4, hasil uji heterokedastisitas tidak ada variabel independen yang signifikan mempengaruhi variabel dependen. Hal ini dapat dilihat dari probabilitas signifikansi >0.05 sehingga model regresi terbebas dari heterokedastisitas

4) Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-117.74861
Cases < Test Value	17
Cases $\geq$ Test Value	18
Total Cases	35
Number of Runs	19
Z	2.235
Asymp. Sig. (2-tailed)	.126
a. Median	

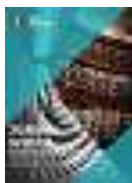
Sumber : Output SPSS 25

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dalam Tabel 4.13 untuk regresi persamaan tersebut diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,126 $>$ dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi

B. Uji Regresi Linear Berganda

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini memiliki tiga (3) variabel independen, yaitu *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin* dengan satu (1) variabel dependen terkait yaitu *Profit Growth*.





Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	216.887	151.798		-1.241	.224		
	Return On Asset	3.107	2.159	.203	.563	.002	.205	4.871
	Return On Equity	0.373	3.939	.313	1.113	.274	.337	2.967
	Net Profit Margin	0.036	2.185	-.100	-.340	.003	.306	3.264

a. Dependent Variable: Profit Growth

Sumber : Data diolah SPSS 25.0

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan sebagai berikut:

$$Y = 216,887 + 3,107 X_1 + 0,373 X_2 + 0,036 X_3$$

Koefisien-koefisien persamaan regresi linier berganda diatas dapat diartikan sebagai berikut :

- 1) Diketahui nilai konstanta sebesar 216,887 menyatakan bahwa apabila semua variabel bebas seperti *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin* dalam keadaan konstanta atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka *profit growth* adalah 216,887
- 2) Nilai koefisien variabel *Return On Asset* sebesar 3,107 Nilai koefisien regresi yang positif ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap *profit growth*. Hal ini berarti setiap kenaikan *Return On Asset* sebesar 1 persen maka nilai *Return On Asset* akan mengalami peningkatan sebesar 3,107 persen dengan asumsi bahwa variabel-variabel bebas lainnya dianggap konstanta.
- 3) Nilai koefisien variabel *Return On Equity* sebesar 0,373 Nilai koefisien regresi yang positif ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap *profit growth*. Hal ini berarti setiap kenaikan *Return On Equity* sebesar 1 persen maka nilai *Return On Equity* akan mengalami peningkatan sebesar 0,373 persen dengan asumsi bahwa variabel-variabel bebas lainnya dianggap konstanta.
- 4) Nilai koefisien variabel *Net Profit Margin* sebesar 0,036 Nilai koefisien regresi yang positif ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap *profit growth*. Hal ini berarti setiap kenaikan *Net Profit Margin* sebesar 1 persen maka nilai *Net Profit Margin* akan mengalami kenaikan sebesar 0,036 persen dengan asumsi bahwa variabel-variabel bebas lainnya dianggap konstanta.

C. Uji Hipotesis

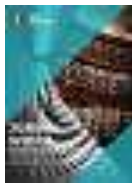
- 1) Uji Parsial (Uji t)

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	216.887	151.798		-1.241	.224		
	Return On Asset	3.107	2.159	.203	.563	.002	.205	4.871
	Return On Equity	0.373	3.939	.313	1.113	.274	.337	2.967
	Net Profit Margin	0.036	2.185	-.100	-.340	.003	.306	3.264

a. Dependent Variable: Profit Growth





Sumber : Data diolah SPSS 25.0

Hasil uji t pada tabel diatas dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Variabel *Return On Asset* menunjukkan t hitung sebesar 0,563 sedangkan nilai t tabel didapat menggunakan rumus $df = n - k = 35 - 4 = 31$ yaitu nilai t tabel 2,03951 dengan nilai signifikan 0,002 yang lebih besar dari 0,05 atau 5%. Hal ini menunjukkan bahwa *return on assets* berpengaruh secara signifikan terhadap *profit growth*. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini Hipotesis 1 diterima.
 - 2) Variabel *Return On Equity* menunjukkan t hitung sebesar 1,113 sedangkan nilai t tabel didapat menggunakan rumus $df = n - k = 35 - 4 = 31$ yaitu nilai t tabel 2,03951 dengan nilai signifikan 0,274 yang lebih besar dari 0,05 atau 5%. Hal ini menunjukkan bahwa *return on equity* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *profit growth*. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini Hipotesis 2 ditolak.
 - 3) Variabel *Net Profit Margin* menunjukkan t hitung sebesar -0,340 sedangkan nilai t tabel didapat menggunakan rumus $df = n - k = 35 - 4 = 31$ yaitu nilai t tabel 2,03951 dengan nilai signifikan 0,003 yang lebih besar dari 0,05 atau 5%. Hal ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh secara signifikan terhadap *profit growth*. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini Hipotesis 3 diterima.
- 2) Uji Simultan (uji f)

Tabel 8. Hasil Uji Simultan (Uji f)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	39184.476	3	13038.159	2.179	.110 ^b
	Residual	18675.124	31	59834.681		
	Total	22459.600	34			
a. Dependent Variable: Profit Growth						
b. Predictors: (Constant), Net Profit Margin, Return On Equity, Return On Asset						

Sumber : Data diolah SPSS 25.0

Ketentuan hipotesis yaitu jika signifikansi > 0.05 maka H_a ditolak. Dari tabel 4.16 diatas dapat dilihat bahwa dengan angka signifikansinya 0,110. Nilai f hitung sebesar 2,179 sedangkan f tabel 2,91. Maka dapat disimpulkan bahwa angka signifikan sebesar 0,110 yang lebih besar dari tingkat signifikan α sebesar 0,05. Maka kesimpulannya adalah variabel *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin* secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Profit Growth*.

- 3) Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.417 ^a	.174	.094	77342.612
a. Predictors: (Constant), Net Profit Margin, Return On Equity, Return On Asset				
b. Dependent Variable: Profit Growth				

Sumber : Data diolah SPSS 25.0

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai dari *Adjusted R Square* sebesar 0,094 yang berarti 0,94% dan hal ini





menyatakan bahwa variabel *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin* sebesar 0,94% untuk mempengaruhi variabel *profit growth* Selanjutnya selisih 100% - 0,94% = 99,06%. Hal ini menunjukkan 99,06% tersebut adalah variabel lain yang tidak berkontribusi dalam penelitian ini.

D. Pembahasan

1) Pengaruh *Return On Asset* terhadap *Profit Growth*

Berdasarkan penelitian yang telah diperoleh mengenai Variabel *Return On Asset* menunjukan t hitung sebesar 0,563 sedangkan nilai t tabel didapat menggunakan rumus $df = n-k = 35-4 = 31$ yaitu nilai t tabel 2,03951 dengan nilai signifikan 0,002 yang lebih besar dari 0,05 atau 5%. Hal ini menunjukan bahwa *return on assets* berpengaruh secara signifikan terhadap *profit growth*. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini Hipotesis 1 diterima.

Hal ini disebabkan oleh tingginya *return on asset* menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola aset secara efektif untuk meningkatkan penjualan sehingga mempengaruhi tingkat laba yang dicapai mengalami kenaikan dan mampu menghasilkan pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat efektivitas manajemen dan kinerja perusahaan dalam kondisi yang baik dari segi pengelolaan aset karena perusahaan mampu menghasilkan tingkat laba yang tinggi

Hasil penelitian ini sama dengan Virginia Widiyanti, (2024), Laila Khomsah, (2024) dan Emi Masyitah, (2023) menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh terhadap *Profit Growth*

2) Pengaruh *Return On Equity* terhadap *Profit Growth*

Berdasarkan penelitian yang telah diperoleh mengenai pengaruh *Return On Equity* terhadap *profit growth* pada hasil uji hipotesis Variabel *Return On Equity* menunjukan t hitung sebesar 1,113 sedangkan nilai t tabel didapat menggunakan rumus $df = n-k = 35-4 = 31$ yaitu nilai t tabel 2,03951 dengan nilai signifikan 0,274 yang lebih besar dari 0,05 atau 5%. Hal ini menunjukan bahwa *return on equity* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *profit growth*. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini Hipotesis 2 ditolak.

Hal ini disebabkan ini dikarenakan adanya penurunan *margin* laba dimana terjadi peningkatan pada penjualan perusahaan kemudian diikuti oleh peningkatan pada beban – beban perusahaan sehingga berpengaruh terhadap *margin* laba. Dan perputaran total aktiva menurun hingga berada dibawah rata – rata industry, menandakan perusahaan tidak mampu menghasilkan cukup penjualan jika melihat total assetnya. Untuk *multiplier equity* sedikit menurun dengan jumlah hutang yang meningkat

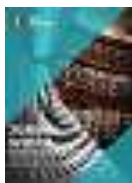
Hasil penelitian ini sama dengan Ranti Fauziah, (2024) dan Dewi Anggraini, (2024) menyatakan bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap *profit Growth*

3) Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Profit Growth*

Berdasarkan penelitian yang telah diperoleh mengenai pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *profit growth* pada hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa t hitung sebesar -0,340 sedangkan nilai t tabel didapat menggunakan rumus $df = n-k = 35-4 = 31$ yaitu nilai t tabel 2,03951 dengan nilai signifikan 0,003 yang lebih besar dari 0,05 atau 5%. Hal ini menunjukan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh secara signifikan terhadap *profit growth*. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini Hipotesis 3 diterima.

Hal ini disebabkan *Net Profit Margin* yang dipakai perusahaan mampu meningkatkan laba dari penjualan perusahaan sehingga pertumbuhan laba meningkat pula. Perusahaan berhasil meningkatkan efisiensi penjualan yang sangat bermanfaat bagi manajemen untuk mengetahui efektivitas perusahaan dalam mengelola operasionalnya. Semakin tinggi nilai *Net Profit Margin*, maka semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan sehingga akan





meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, angka *Net Profit Margin* dapat dikatakan baik apabila $> 5\%$.

Hasil penelitian ini sama dengan Endita Septia Luisna, (2024) dan Rafina Pebriani Sukardi, (2024) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *Profit Growth*.

4) Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin* terhadap *Profit Growth*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui jika signifikansi > 0.05 maka H_0 ditolak. Dari tabel 4.16 diatas dapat dilihat bahwa dengan angka signifikansinya 0,110. Nilai f hitung sebesar 2,179 sedangkan f tabel 2,91. Maka dapat disimpulkan bahwa angka signifikan sebesar 0,110 yang lebih besar dari tingkat signifikan α sebesar 0,05. Maka kesimpulannya adalah variabel *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin* secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Profit Growth*.

Berdasarkan hasil output hipotesis ini *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin* Bersama – sama tidak berpengaruh terhadap *profit growth* dikarenakan untuk menguor kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua asset yang dimilikinya. *Return On Equity* dapat menunjukkan sberapa besar kontribusi ekuitas dalam menghasilkan laba. Dan *Net Profit Margin* dapat digunakan untuk melihat perbandingan laba yang dapat dihasilkan dengan penjualan yang dimiliki perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat dilihat bahwa nilai dari *Adjusted R Square* sebesar 0,094 yang berarti 0,94% dan hal ini menyatakan bahwa variabel *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin* sebesar 0,94% untuk mempengaruhi variabel *profit growth* Selanjutnya selisih $100\% - 0,94\% = 99,06\%$. Hal ini menunjukkan 99,06% tersebut adalah variabel lain yang tidak berkontribusi dalam penelitian ini.

5 Kesimpulan

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat dimpulkan adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara parsial *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap *profit growth* pada perusahaan sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara parsial *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap *profit growth* pada perusahaan sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara parsial *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap *profit growth* pada perusahaan sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui nilai sign untuk pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin* terhadap *Profit Growth* adalah sebesar 0,110 $> 0,05$ dan f_{hitung} 2,179 $<$ nilai f_{tabel} 3,30. Hal tersebut membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin* terhadap *Profit Growth* tidak berpengaruh secara simultan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka selanjutnya peneliti memberikan saran agar kiranya dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait. Berikut merupakan saran yang diberikan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Bagi peneliti Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk memperkuat hasil penelitian sebelumnya dan menjadi dasar dalam kajian berikutnya khususnya tentang variabel tentang *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin* terhadap *Profit Growth*
2. Bagi penelitian selanjutnya Penelitian ini merupakan kesempatan bagi peneliti untuk menambah wawasan dan dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh semasa kuliah





3. Bagi Perusahaan Perusahaan dapat mengetahui langkah-langkah yang akan diambil dalam mengantisipasi kegiatan usahanya berdasarkan *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin* terhadap *Profit Growth* yang tersedia bagi para pencapaian sasaran yang baik

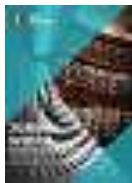
Ucapan Terima Kasih

Saya Mengucapkan terima kasih kepada Universitas Potensi Utama yang telah menerima saya menjadi mahasiswa sehingga saya dapat menyelesaikan pendidikan saya sampai selesai. Saya Juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh dosen yang mengajar di Universitas Potensi Utama yang telah bersedia membimbing dan mengajar saya sampai saya menggapai gelar sarjana. Dan Saya Juga berterima kasih kepada staff staff Universitas Potensi Utama yang telah bersedia memberi arahan dan segala informasi yang ada di Universitas Potensi Utama.

Referensi

- [1] Aini, K. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, dan capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi.
- [2] Alda Ayu Ronuningtyas, M. Agus Sudrajat, maya N. sari. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan dengan Leverage sebagai variabel Pemediasi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 4.
- [3] Alda Nur Amalia, K. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen, 10.
- [4] Alicya Nurmayanti, Y. K. S. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Dewan Direksi, dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan. Jurnal Economina, 2, 3444–3455.
- [5] Amhad, N. G. dan U. M. (2012). Pengaruh Kebijakan Dividen , Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktr yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005 - 2010. Riset Manajemen Sains Indonesia.
- [6] Ardyansyah. (2014). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Rasio dan Komisaris Indepensen Terhadap Effective Tax rate (ETR) (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Selama Periode 2010-2012
- [7] Arinandini. (2018). Pengaruh profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institutional pada Tax Avoidance. E- Jurnal Akuntansi.
- [8] Ary, tantang G. (2013). Kebijakan Dividen Teori, Empiris dan Implikasi.
- [9] Azuar Juliandi, I. dan S. M. (2014). Metode Penelitian Bisnis.
- [10] Brealey. (2015). Dasar - Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan (Kelima). Erlangga.
- [11] Copeland, W. (2004). Dasar - Dasar Manajemen Keuangan (Edisi 11). Salemba Empat.
- [12] Dandy, P. M. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. International Journal Of Social Science and Business, 4, 189–196.
- [13] Esthie Nur Wa. Mukhzarudfa, Y. (2021). Determinan Kepemilikan Asing, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang, dan Kebijakan Diviiden Terhadap Kinerja Keuangan. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan UNJA, 6, 45–60.
- [14] Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi Ke 8). Universitas Diponegoro.
- [15] Henry. (2016). Analisis Laporan Keuangan Integreted And Comprehensive. Grasindo.
- [16] Hermiyati, Klatnis, E. (2016). Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Media Riset Akuntansi, 6, 25–41.
- [17] Hermuningsi. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Growth Oppurtunity, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Publik Indonesia. Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan.
- [18] Hery. (2015). Analisis Laporan Keuangan. CAPS.





- [19] Houston, B. E. . dan J. . (2009). Dasar - Dasar Manajemen Keuangan (Edisi 10). Salemba Empat.
- [20] Hutabarat. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan. Desanta Multivisatama.
- [21] Jenita Sumari, M. M. (2024). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan. Jurnnal Unicorn Adptersi, 2, 32–40.
- [22] Jensen, M. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior Agency Cost And Ownership Structure.
- [23] Jensen, M. . dan W. M. (1976). Theory Of The Firm : Managerial Behavior Agency Cost And Ownership Structure. Journal Of Finnace Economic.
- [24] Jumingan. (2014). Analisis Laporan Keuangan. PT. Bumi Aksara.
- [25] Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan (Ke-7). PT. Raja Grafindo Persada.
- [26] Kurniawan, A. W. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif. Pandiva Buku.
- [27] Kusumo, D. A. (2024). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Sustainability Reporting Terhadap Kinerja Keuangan. Universitas Pembangunan Nasional Veteran.
- [28] Masyitah, Emi. (2023). Pengaruh Size, Return On Asset, leverage, dan Sales Growth terhadap Price to Book Value Pada Perusahaan Pertambangan Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia - Periode 2017-2020.

